

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya perekonomian seperti sekarang ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual. Kinerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Salah satu kinerja penting dalam menilai perusahaan yaitu keuangannya. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tertentu (Sugiyarso, 2006:111). Salah satu tujuan terpenting dalam melakukan penilaian kinerja adalah untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan mampu dicapai, sehingga mampu memenuhi tuntutan dari para pihak termasuk pemegang saham dan investor. Penilaian kinerja keuangan perusahaan didasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Laporan keuangan merupakan sarana informasi dalam berinvestasi, untuk itu laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil – hasil usaha perusahaan pada saat – saat tertentu. Informasi dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui dengan melakukan analisis laporan keuangan yang dapat dilihat dari sisi laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan-laporan keuangan lainnya. Analisis laporan keuangan dalam berinvestasi merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian (Sunariyah, 2003: 152). Analisis laporan keuangan suatu

perusahaan pada dasarnya dilakukan karena ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko dari perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan yang paling umum dilakukan dengan cara menghitung rasio – rasio keuangan perusahaan tersebut yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan kepada masyarakat.

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Mamduh, 1996: 83). Jika kondisi perusahaan dikategorikan menjanjikan keuntungan di masa yang akan datang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Ketika harga saham semakin tinggi, maka *return* yang diterimanya juga akan semakin besar. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). NPM menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Mamduh, 1996: 81). Rasio ini dapat diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). DER menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham, sehingga *return* saham akan menurun.

Rasio pasar adalah rasio keuangan yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku (Mamduh, 1996: 85). Rasio ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi PBV, maka semakin tinggi pula perusahaan itu dinilai oleh investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut

(Ang, 1997). Dengan demikian kenaikan PBV akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan kenaikan harga saham, maka *return* saham diharapkan dapat meningkat.

Dian (2006) meneliti mengenai analisis faktor-faktor fundamental terhadap *return* saham. Variabel-variabel yang digunakan yaitu : *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), dan *total asset turnover* (TAT). Penelitian ini membuktikan variabel CR, DER, dan PBV secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *return* saham sedangkan variabel TAT secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini juga membuktikan bahwa variabel CR, DER, PB, dan TAT secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Fitria (2006) meneliti tentang pengaruh faktor-faktor fundamental dan makro ekonomi terhadap nilai *return* saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TAT), *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *price to book value* (PBV). Hasil penelitian menyatakan bahwa CR, TAT, NPM, ROE, EPS, PER, PBV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham sedangkan variabel DER berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Devi (2011) meneliti mengenai pengaruh PER, EPS, DER dan PBV terhadap *return* saham. Dari penelitian tersebut, hasil PER, EPS, DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hanya variabel PBV yang berpengaruh terhadap *return* saham.

Negara Indonesia merupakan Negara kepulauan yang banyak sekali mengandung kekayaan alam berupa hasil tambang. Dengan kekayaan tambang yang melimpah ini, menjadikan daya tarik tersendiri bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan untuk beroperasi di Indonesia (Rio, 2011). Hal ini tentu akan membuat para

investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan-perusahaan pertambangan yang menjanjikan *return* saham yang tinggi.

Tahun 2008 merupakan tahun yang merugikan bagi para investor karena terjadi krisis global yang berawal dari permasalahan kegagalan pembayaran kredit perumahan Amerika Serikat, krisis kemudian berdampak terhadap industri perbankan bukan hanya di AS namun meluas hingga ke Eropa lalu ke Asia, secara beruntun menyebabkan dampak terhadap solvabilitas dan likuiditas lembaga-lembaga keuangan di negara-negara tersebut, yang antara lain menyebabkan kebangkrutan ratusan bank, reksadana, dan harga saham. Krisis kemudian merambat ke belahan Asia terutama negara-negara seperti Jepang, Korea, China, Singapura, termasuk Indonesia. Krisis global berakhir pada tahun 2009, hal ini mulai membuat stabilnya kembali harga-harga saham perusahaan-perusahaan yang sebelumnya mengalami penurunan harga saham dan pada tahun 2010 harga-harga saham sudah kembali normal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tahun 2008 hingga tahun 2012.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio* dan *Price Book Value* Terhadap *Return* Saham (Studi pada : Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar pada LQ45 Periode 2008-2012)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, identifikasi masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh DER terhadap *return* saham perusahaan pertambangan di LQ45 periode 2008 – 2012?
2. Apakah terdapat pengaruh NPM terhadap *return* saham perusahaan pertambangan di LQ45 periode 2008 – 2012?
3. Apakah terdapat pengaruh PBV terhadap *return* saham perusahaan pertambangan di LQ45 periode 2008 – 2012?
4. Apakah terdapat pengaruh DER, NPM, dan PBV secara simultan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan di LQ45 periode 2008 – 2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap *return* saham perusahaan pertambangan di LQ45 periode 2008 – 2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap *return* saham perusahaan pertambangan di LQ45 periode 2008 – 2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh PBV terhadap *return* saham perusahaan pertambangan di LQ45 periode 2008 – 2012.

4. Untuk mengetahui pengaruh DER, NPM, dan PBV secara simultan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan di LQ45 periode 2008 – 2012.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang terkait, yaitu :

1. Akademisi

Penelitian ini dapat menambah referensi bagi para akademisi tentang pengaruh DER, NPM, dan PBV terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang *go public* di LQ45.

2. Investor

Penelitian ini dapat membantu investor memperoleh bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan pertambangan yang *go public* di LQ45.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh DER, NPM, dan PBV terhadap *return* saham.